

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir secara vaginal dengan presentasi belakang kepala, dengan usia kehamilan 37- 42 minggu dengan berat badan 2500-4000 gram, dan nilai Apgar > 7 (Jamil, et al 2017:8) Masa neonatal (0-28 hari) merupakan periode perubahan besar dari kehidupan di dalam rahim ke lingkungan luar, disertai pematangan organ pada hampir semua sistem. Bayi pada usia ini memiliki risiko gangguan kesehatan yang tinggi dan rentan mengalami berbagai masalah kesehatan(Kemenkes RI, 2023)

Prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan sekitar 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batas 3,3% dan lebih banyak terjadi di negara berkembang atau sosial ekonomi rendah Lebih dari 20 juta bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (kurang dari 2500g; 5,5 pon). Lebih dari 80% dari 2,5 juta bayi baru lahir di dunia yang meninggal setiap tahun memiliki berat badan lahir rendah. Bayi dengan berat badan lahir rendah yang bertahan hidup memiliki risiko lebih besar mengalami stunting, dan kesehatan perkembangan dan fisik yang buruk di kemudian hari, termasuk diabetes dan penyakit kardiovaskular (WHO, 2024)

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, angka kematian neonatus, bayi, dan balita diharapkan akan terus mengalami penurunan. Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan AKN menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024. Sementara, sesuai dengan Target Pembangunan Berkelanjutan, AKABA diharapkan dapat mencapai angka 18,8 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030 (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh 25 provinsi kepada Direktorat Gizi Masyarakat, dari tahun 2019 bayi baru lahir yang dilaporkan ditimbang berat badannya, didapatkan sebanyak 111.827 bayi (3,4%) memiliki berat badan lahir rendah (BBLR). Sedangkan menurut hasil Riskesdas tahun 2018, dari 56,6% balita

yang memiliki catatan berat lahir, sebanyak 6,2% lahir dengan kondisi BBLR (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data profil kesehatan provinsi lampung tahun 2020 didapatkan bahwa penyebab tertinggi kematian neonatal (0-28 hari) di Provinsi Lampung yaitu BBLR dengan jumlah 166 kasus. Sedangkan Prevalensi BBLR di Provinsi Lampung tahun 2020 sebanyak 2,2% (3.169 kasus) dari 145.169 kelahiran dengan jumlah terbanyak berada di Kabupaten Lampung Timur yaitu 3,4% (555 kasus) dan terkecil di Kabupaten Pesisir Barat 1,7% (47 kasus). Sedangkan di Kota Lampung Timur terdapat 79 (3,4%) kasus BBLR (Dinkes Provinsi Lampung, 2020)

Beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi kejadian BBLR melibatkan faktor ibu, janin, dan plasenta. Karakteristik ibu adalah faktor yang sangat signifikan dalam kejadian BBLR, seperti usia ibu, status gizi, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Ibu yang berisiko melahirkan bayi dengan BBLR biasanya berusia sangat muda (primimuda, < 20 tahun) atau lebih tua primitua, > 35 tahun (Jamil, et al 2017 :211)

Dampak dari BBLR sendiri dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung, dampak yang terjadi secara langsung diantaranya bayi mengalami hipotermi yaitu suatu kondisi dimana bayi mengalami penurunan suhu, hipoglikemi yaitu kadar gula dalam darah rendah yang mengakibatkan bayi jadi malas menyusu, terlihat lemas dan tidak aktif, hiperbilirubinemia yaitu suatu kondisi dimana bayi mengalami kelebihan kadar bilirubin sehingga bilirubin tersebut tidak dapat tereksresi dengan baik sehingga bayi mengalami kuning (ikterus). Kemudian dampak secara tidak langsung yang mungkin akan timbul adalah gangguan pada tumbuh kembang anak yaitu bayi mengalami gangguan pada perkembangan, gangguan pada pertumbuhan (Jamil, et al 2017 : 213)

Bayi dengan BBLR berpotensi mengalami perkembangan kognitif lebih lambat dibandingkan dengan bayi berat badan lahir normal. BBLR disebabkan oleh usia kehamilan yang pendek (prematuritas), IUGR (Intra Uterin Growth Restriction Bayi dengan Berat Lahir Rendah(BBLR) penting dilakukan tatalaksana yang berfokus pada asuhan kebidanan untuk meningkatkan kesehatan bayi dan mencegah komplikasi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penulis

tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Dengan Berat Lahir Rendah di Tempat Praktik Mandiri

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memberikan pembatasan masalah yaitu Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah menggunakan Metode Kangguru yang dilaksanakan di TPMB Lely Yustiana, S. ST

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan bayi baru lahir ini ditujukan kepada bayi dengan kasus BBLR di TPMB Lely Yustiana, S. ST

2. Tempat

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah ini dilakukan di TPMB Lely Yustiana, S. ST

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah ini dilakukan pada bulan April

D. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan Asuhan Kebidanan bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah bertempat di Lampung Timur

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan identifikasi data subjektif pada bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah.
- b. Melakukan identifikasi data objektif pada bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah.
- c. Melakukan Analisa data untuk menegakan diagnosa, masalah dan tindakan segera asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah.

- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan pada bayi baru lahir dengan berat lahir rendah.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi informasi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan informasi dan tambahan wawasan pada pembaca tentang Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan BBLR

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Prodi DIII Kebidanan Metro

Laporan tugas akhir ini bermanfaat sebagai sumber bahan bacaan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan berat lahir rendah

b. Bagi Lahan Praktik TPMB

Laporan tugas akhir ini sebagai salah satu bahan untuk meningkatkan kualitas asuhan terhadap bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah khususnya untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan